

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

2.1.1 Pengertian Rekam Medis

Rekam Medis menurut Permenkes (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 2008) adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pendapat lain mengemukakan, rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Ramadhani 2020) .

Dengan melihat kedua definisi di atas dapat dikatakan bahwa rekam medis bukan hanya merupakan dokumen biasa karena di dalam rekam medismemuat segala informasi yang berkaitan dengan status dan riwayat pasien dan kedua hal tersebut dijadikan dasar untuk menentukan tindakan lebih lanjut kepada pasien (Arief Darmawan et al. 2020)

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengolahan rekam medis yang baik dan benar tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes RI 2006)

2.1.3 Kegunaan Rekam Medis

Menurut (Depkes RI 2006) kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek administrasi. Isi dari berkas rekam medis menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedik dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.
2. Aspek medis. Catatan rekam medis dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/ perawatan yang diberikan kepada seorang pasien dan dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan melalui kegiatan audit medis, manajemen resiko klinis serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya.
3. Aspek hukum. Isi berkas rekam medis menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan.
4. Aspek keuangan. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data/ informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan.
5. Aspek penelitian. Data dan informasi yang tercatat di dalam rekam medis dapat dipergunakan sebagai aspek pendukung penelitiann dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.
6. Aspek pendidikan. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai

pendidikan, karena isinya menyangkut data/ informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan/ referensi pengajaran dibidang profesi pendidikan kesehatan.

7. Aspek dokumentasi. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit

2.2 Rak Penyimpanan

Menurut (Windari et al., 2018) rak penyimpanan adalah tempat penyimpanan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Bentuk penyimpanan ada dua:

1. Manual : sistem manual ini selain menghabiskan ruangan karena tidak bisa untuk digerakkan, bentuk penyimpanan ini juga dinilai kurang aman dari bahaya kebakaran karena bahannya terbuat dari kayu sehingga dokumen yang ada di dalamnya jika ada kebakaran dengan sangat mudah ikut terbakar.
2. Semi manual : bentuk penyimpanan yang dapat digerakkan dengan alat bantu
 - 1) Filling mobile, yaitu bentuk penyimpanan yang dapat bergerak

atau digeser

- 2) Rotary filling, yaitu sistem penyimpanan dengan cara berputar atau melingkar, sistem penyimpanan ini dapat menghemat ruangan penyimpanan
- 3) Elektronik : dinilai lebih efektif dan efisien disbanding dengan sistem manual dan semi manual, bentuk penyimpanan ini juga ada kelemahan dan kekurangannya. Tapi bagaimana kita melakukan antisipasinya atau mengurangi kesalahan atau aspek keamanannya

2.2.1 Kapasitas Rak Penyimpanan

Kapasitas penggunaan rak penyimpanan menurut (Windari et al., 2018) dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

1. Volume rak, hal ini berkaitan dengan jenis rak yang digunakan.
2. Rata-rata tebal dokumen rekam medis, khususnya pelayanan rawat inap. Ketebalan dokumen rekam medis berkaitan dengan kapasitas rak karena semakin tebal dokumen rekam medis akan berpengaruh dalam perhitungan kebutuhan rak penyimpanan.
3. Sistem penjajaran yang digunakan. Sistem penjajaran juga dapat mempengaruhi kapasitas akan kebutuhan rak dokumen rekam medis di masa yang akan datang. Beberapa rumah sakit di Indonesia sudah banyak menggunakan sistem TDF (*Terminal Digite Filing*), karena sistem ini dinilai lebih efektif dan lebih mudah didalam pengambilan dokumen rekam medis yang dibutuhkan.

2.2.2 Tipe Alat Penyimpanan

- a. *Vertical filing*
- b. *Lateral filing* kabinet adalah dokumen yang memiliki pintu dan mempunyai papan alas untuk penyimpanan arsip.
- c. *Electric filing* penyimpanan dokumen rekam medis dengan bantuan atau dengan cara menggunakan alat elektronik lain seperti scan (Windari et al., 2018).

2.3 Ergonomi

2.3.1 Pengertian Ergonomi

Istilah ergonomi dikenal dalam bahasa Yunani, dari kata *ergos* dan *nomos* yang memiliki arti “kerja” dan “aturan atau kaidah”, dari dua kata tersebut secara pengertian bebas sesuai dengan perkembangannya, yakni suatu aturan atau kaidah yang ditaati dalam lingkungan pekerjaan. Ditinjau dari fakta historis, ergonomi telah menyatu dengan budaya manusia sejak zaman megalitik dalam proses perancangan dan pembuatan benda-benda seperti alat kerja dan barang buatan sesuai dengan kebutuhan manusia pada zamannya (Putri, 2020).

Ergonomi adalah salah satu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia merancang suatu sistem kerja, sehingga manusia dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, aman, dan nyaman. Fokus dari ergonomi adalah manusia dan interaksinya dengan produk, peralatan, fasilitas, prosedur dan lingkungan pekerja serta kehidupan sehari-hari dimana penekanannya adalah pada

faktor manusia (Putri, 2020).

Penyebab sering terjadinya berkas rekam medis tidak sesuai dengan tempatnya dikarenakan pencahayaan yang kurang. Alhasil yang terjadi kebanyakan berkas rekam medis juga berada di lantai maupun diatas rak rekam medis yang membuat petugas filling itu sendiri merasa malas yang berakibat kurang produktivitas kerjanya (Jepisah 2020)

2.3.2 Tujuan Ergonomi

Menurut (Windari et al., 2018).

- a. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
- c. Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek yaitu aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

2.3.4 Prinsip Ergonomi

- a. Kegunaan (*Utility*) artinya setiap produk yang dihasilkan memiliki manfaat kepada seseorang dalam mendukung aktivitas atau kebutuhan secara maksimal tanpa mengalami suatu kesulitan ataupun masalah

dalam kegunaannya.

- b. Keamanan (*Safety*) artinya setiap produk yang dihasilkan memiliki fungsi yang memiliki manfaat tanpa risiko yang membahayakan keselamatan ataupun yang ditimbulkan dapat merugikan bagi pemakainya.
- c. Kenyamanan (*Comfortability*) artinya produk yang dihasilkan memiliki tujuan yang sesuai atau tidak mengganggu aktivitas dan upayakan mendukung aktivitas seseorang.
- d. Keluwesan (*Flexibility*) artinya dapat digunakan untuk kebutuhan dalam kondisi ataupun fungsi ganda.
- e. Kekuatan (*Durability*) artinya harus awet dan juga tahan lama dan tidak mudah rusak jika digunakan.

2.4 Ergonomi Penerangan

Pencahayaan sangat mempengaruhi manusia untuk melihat objek-objek secara jelas, cepat tanpa menimbulkan kesalahan. Pencahayaan yang kurang akan mengakibatkan mata pekerja menjadi cepat lelah karena mata akan berusaha melihat dengan cara membuka lebar-lebar (Jepisah 2020). Lelahnya mata ini akan mengakibatkan pula lelahnya mental dan jauh lagi menimbulkan rusaknya mata. Kemampuan mata untuk melihat objek yang jelas akan ditentukan oleh ukuran objek, derajat kontras antara objek dengan sekelilingnya, luminensi (*brightness*) serta lamanya waktu untuk melihat objek tersebut. Untuk menghindari silau (*glare*) karena letak dari sumber cahaya yang kurang tepat maka secara langsung menerima cahaya dari sumbernya akan tetapi cahaya

tersebut harus mengenai objek yang akan dilihat yang kemudian dipantulkan oleh objek tersebut ke mata kita (Di et al., 2015)

Adanya pencahayaan yang baik di tempat kerja memungkinkan tenaga kerja melihat obyek-obyek kerja dan dapat dikerjakan dengan cepat, tepat dan jelas. Sehingga dapat memberikan suasana kerja yang nyaman yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi (Jepisah, 2020).

2.4.1 Penerangan di Tempat Kerja

1. Sedapat mungkin menggunakan penerangan alami
2. Perhatikan kebersihan dengan sumber penerangan, serta jarak jendela dengan obyek kerja
3. Hindari kesilauan dengan memperlihatkan pengaturan letak barang-barang dan pemilihan bahan permukaan
4. Tambah dengan penerangan buatan
5. Pilih cat warna yang lembut

2.4.2 Jenis Penerangan

1. Sinar Matahari : Alami
2. Lampu : Buatan

Jenis penerangan ada 2 yaitu penerangan secara alami dan penerangan secara buatan. Penerangan alami contohnya adalah sinar matahari, jadi penerangan yang tanpa penambahan buat penerangan dan contoh untuk penerangan buatan contohnya lampu (Jepisah 2020)

2.4.2.1 Lampu Pijar

Sumber cahaya buatan yang dihasilkan melalui penyaluran arus listrik

melalui filament yang kemudian memanans dan menghasilkan cahaya (Jepisah, 2020)

Keuntungan : Memberi kesan yang hangat dan cocok untuk tempat yang santai

Kerugian :Memancarkan radiasi IR, suhu lampu > 60 °C dan ruang menjadi panas (Windari et al. 2018)

2.4.2.2 Lampu *Tube Luminescent*

Keuntungan Lampu TL : Efisien tinggi dan TL (*tube luminescent*) Luminensi rendah tidak menyebabkan distorsi

Kerugian Lampu TL : Menyebabkan kedipan dan member kesan yang kurang ramah (Di, Adnaan, and Payakumbuh 2015)

2.4.3 Pedoman Intesitas Penerangan

Tabel 2. 1 Pedoman Intesitas Penerangan

Pekerjaan	Contoh	Tingkat Penerangan
Tidak Teliti	Penimbunan Barang	80=170
Agak Teliti	Pemasangan (tidak teliti)	170-350
Teliti	Membaca, Menggambar	350-700
Sangat Teliti	Pemasangan (teliti)	700-1000

Seperti diketahui pada tabel 2.1 dimana ada tipe pekerjaan yaitu tidak teliti yang sering terjadi pada penimbunan barang yang tingkat penerangannya 80-170 lux, yang selanjutnya adalah agak teliti biasaya terjadi pada pemasangan (yang tidak teliti) yang tingkat penerangannya 70-

350 lux, untuk yang teliti biasanya terjadi membaca dan menggambar yang tingkat penerangan 350-700 lux dan yang terakhir adalah sangat teliti biasanya sering terjadi pada pemasangan (teliti) yang tingkat penerangannya 700-1000 lux.

2.4.4 Tanda Kelelahan

Menurut (Jepisah 2020) Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh. Berikut tanda-tanda kelelahan

1. Iritasi pada mata
2. Penglihatan ganda
3. Sakit kepala
4. Daya akomodasi menurun
5. Ketajaman penglihatan menurun
6. Kepekaan kontras menurun

2.4.5 Efek atau Kesan Warna

Tabel 2. 2 Efek atau Kesan Warna

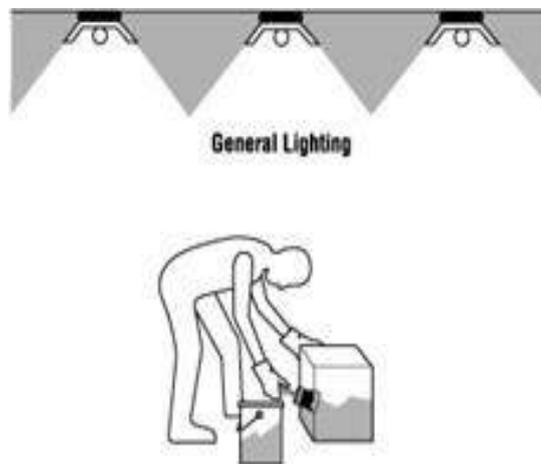
Warna	Efek		
	Jarak	Suhu	Psikis
Hijau	Jauh	Sangat Sejuk	Menyegarkan
Biru	Jauh	Sejuk	Menyejukkan
Merah	Dekat	Hangat	Sangat Mengganggu
Orange	Sangat Dekat	Sangat Hangat	Merangsang
Kuning	Dekat	Sangat Hangat	Merangsang
Sawo Matang	Sangat Dekat	Netral	Merangsang
Ungu	Sangat Dekat	Sejuk	Merangsang

Menurut tabel 2.2 terdapat efek atau kesan warna antara suhu ruangan, jarak dan psikis. Terdapat ada 7 warna yang mempengaruhi efek warna. Untuk warna hijau untuk jarak yang jauh dengan suhu menyegarkan membuat psikis menyegarkan. Untuk warna biru dengan jarak yang jauh dan suhu sejuk dapat menyebabkan psikis menyejukkan. Warna merah dengan jarak yang dekat dengan suhu yang hangat dapat menyebabkan psikis terganggu. Untuk warna orange dengan jarak yang sangat dekat dan suhu yang sangat hangat dapat menyebabkan psikis merangsang. Untuk warna kuning dengan jarak yang dekat dan suhu yang sangat hangat dapat menyebabkan psikis merangsang. Untuk warna sawo matang dengan jarak yang sangat dekat dan suhu yang netral dapat menyebabkan

merangsang. Untuk warna ungu dengan jarak yang cukup dekat dan suhu yang sejuk juga dapat menyebabkan psikis merangsang. Jadi, dapat disimpulkan warna yang aman dan membuat psikis tidak terganggu yaitu warna hijau dan biru.

2.4.6 Jenis Dasar Pencahayaan

1. Umum



Gambar 2. 1 Jenis Dasar Pencahayaan Umum

Jenis pencahayaan dasar yang umumnya dimiliki setiap hunian sebagai sumber penerangan utama. Penerangan umumnya dilakukan dengan menempatkan lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang di pasang secara simetris, untuk menghasilkan sumber cahaya yang terang dan menyeluruh (Jepisah 2020)

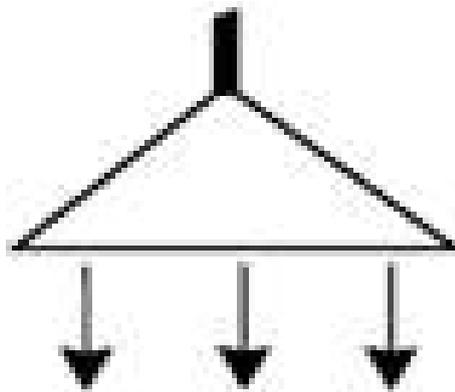
2. Lokal



Gambar 2. 2 Jenis Dasar Pencahayaan Lokal

3. Langsung

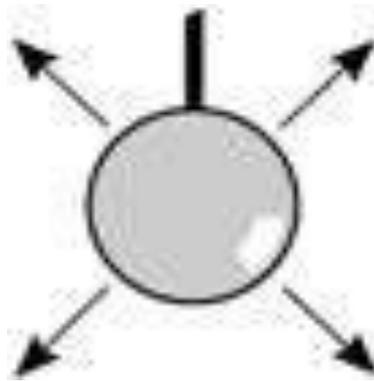
90 sampai 100 persen dari cahaya mereka ke bawah menuju areakerja. Pencahayaan langsung cenderung untuk menciptakan bayangan.



Gambar 2. 3 Jenis Dasar Pencahayaan Langsung

4. Langsung-tidak langsung

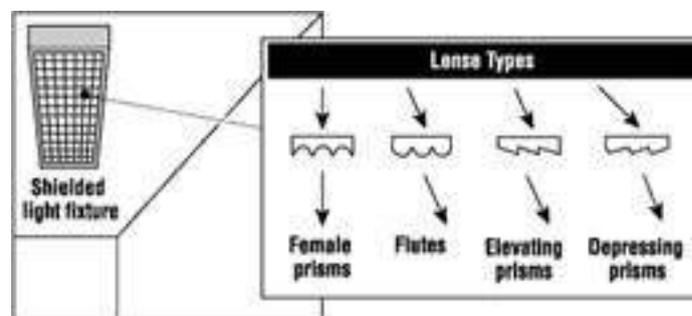
Mendistribusikan cahaya lampu yang sama ke atas dan kebawah. Memantulkan cahaya dari langit-langit dan permukaan lainnya. Sedikit cahaya dipancarkan secara horizontal, berarti dapat mengurangi silau.



Gambar 2. 4 Jenis Dasar Pencahayaan Langsung-Tidak Langsung

5. Terlindung

Menggunakan diffusers, lensa, dan tirai untuk menutupi lampu dari pandangan langsung, sehingga membantu untuk mencegah silau dan mendistribusikan cahaya. Diffusers yang tembus atau semi-transparan (tembus) biasanya dibuat dari kaca atau plastik. Digunakan pada bagian bawah atau sisi lampu untuk mengontrol kecerahan



Gambar 2. 5 Jenis Dasar Pencahayaan Terlindung

2.5 Ringkasan Jurnal

Ringkasan jurnal teks yang memuat ringkasan penelitian tentang topik tertentu. Dapat juga diartikan sebagai rangkuman sekaligus evaluasi dari tulisan orang lain. Kegiatan review jurnal bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai topik tertentu. Dengan adanya review dari sebuah artikel diharapkan pembaca dapat

terbantu dalam memahami topik tanpa membaca seluruh isi buku (Candra Hidayat, 2020).

Tabel 2.3 Tinjauan Jurnal 1

Judul Pustaka	Tinjauan Aspek Ergonomi di Ruang Penyimpanan Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon
Tahun Pustaka	2019
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Widya Nurbaeti, Jaenudin, Iin Indra Nuraeni
Nama Kota dan Negara Penerbit	Cirebon – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 06, No. 2 Jurnal Kesehatan Mahardika
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.4 Tinjauan Jurnal 2

Judul Pustaka	Tinjauan Kepuasan Petugas Rekam Medis Terhadap Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Riska Iskandar Putri
Nama Kota dan Negara Penerbit	Ponorogo – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 07, No. 1 Jurnal Delia Harapan 2020
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.5 Tinjauan Jurnal 3

Judul Pustaka	Tinjauan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Terhadap Ergonomi Petugas Filling di Puskesmas Sooko Kabupaten Ponorogo
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Muklis Putri Ramadhani
Nama Kota dan Negara Penerbit	Ponorogo – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 07, No. 2 Jurnal Delia Harapan 2020
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.6 Tinjauan Jurnal 4

Judul Pustaka	Studi Literatur Kondisi Ruang Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi
Tahun Pustaka	2021
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Ulfa Prima Siswanto dan Ramadhani
Nama Kota dan Negara Penerbit	Padang – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 092No. 1 Administration & Health Information of Joornal
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.7 Tinjauan Jurnal 5

Judul Pustaka	Analisis Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2022
Tahun Pustaka	2019
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Nabilatul Fanny, Miggy Asri Azhari
Nama Kota dan Negara Penerbit	Surakarta – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 09, No. 1 INFOKES
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.8 Tinjauan Jurnal 6

Judul Pustaka	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ergonomi Ruang Filling Terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSUD Siak Tahun 2018
Tahun Pustaka	2020
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Doni Jepisah
Nama Kota dan Negara Penerbit	Pekanbaru – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 14, No. 1 Menara Ilmu
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.9 Tinjauan Jurnal 7

Judul Pustaka	Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan
Tahun Pustaka	2018
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Zulham Andi Ritonga, Nur Aisyah Ritongas
Nama Kota dan Negara Penerbit	Medan – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 3, No. 1 Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.10 Tinjauan Jurnal 8

Judul Pustaka	Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri
Tahun Pustaka	2014
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Anggy Pramudhita Putri, Endang Triyanti, Dedi Setiadi
Nama Kota dan Negara Penerbit	Jakarta – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 3, No. 1 Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.11 Tinjauan Jurnal 9

Judul Pustaka	Analisis Lingkungan Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit PTPN VIII Subang
Tahun Pustaka	2021
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	M Dana Prihadi
Nama Kota dan Negara Penerbit	Subang – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 15, No. 1 Ekono Insetif
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>

Tabel 2.12 Tinjauan Jurnal 10

Judul Pustaka	Desain Tata Ruang Filling Poliklinik JKN Berdasrkan Lingkungan Fisik Yang Ergonomis
Tahun Pustaka	2018
Jenis Pustaka	e-Jurnal
Bentuk Pustaka	Elektronik (online)
Nama Penulis	Mochammad Arief Darmawan, Mochammad Choirir Roziqin, dan Febi Erwantinin
Nama Kota dan Negara Penerbit	Jember – Indonesia
Nomor - Vol. Edisi	Vol. 1, No. 3 Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Database Pencarian	<i>Google Scholar</i>